

# Pengaruh Kegiatan Wisata Goa Pindul Terhadap Perubahan Mata Pencaharian di Desa Bejiharjo, Kabupaten Gunungkidul

D. Ismail<sup>1</sup>, S. Sariffuddin<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Diponegoro, Indonesia

## Article Info:

Received: 29 October 2016  
Accepted: 29 October 2016  
Available Online: 26 October 2017

## Keywords:

Tourism, Goa Pindul, Livelihood change

## Corresponding Author:

Dasril Ismail  
Diponegoro University,  
Semarang, Indonesia  
Email:  
[dasrilismail13@gmail.com](mailto:dasrilismail13@gmail.com)

**Abstract:** *Tourism industry has developed rapidly in the world especially in Indonesia. The amount of available resources and intensity of public interest in travel are things that affecting tourism development. Tourism village is one of form in tourism development. Tourism village grows because desire from community to improve their welfare. Bejiharjo Village that located in Gunungkidul Regency is one of tourism village that growing rapidly in couple years. One of featured tourism in Bejiharjo Village is Pindul cave that offer cave tubing as their attraction. Pindul cave was inaugurated in 2010 in order to increase community welfare and empowerment. This study is aimed to identification of impact from tourism to livelihood change that explain increase of community welfare. The method used in this study is quantitative analysis by using descriptive statistics. The research shows that there are livelihood changes which are affected by Pindul cave because of jobs provided, but the changes of livelihood not enough to increase community welfare because jobs provided only for more or less 140 people. Livelihood change that happened has 3 form that is Tottaly Change, Temporary Change, and Substitutional Change. That are 6 factors that affecting livelihood change which are average wage in tourism more than wage from previous job, the job is permanent, tourism sites close to home, etc.*

Copyright © 2016 TPWK-UNDIP

This open access article is distributed under a Creative Commons Attribution (CC-BY-NC-SA) 4.0 International license.

Ismail, D., & Sariffuddin, S. (2016). Pengaruh Kegiatan Wisata Goa Pindul Terhadap Perubahan Mata Pencaharian di Desa Bejiharjo, Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Dan Kota)*, 5(4), 281–290.

## 1. PENDAHULUAN

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu destinasi wisata unggulan di Indonesia yang memiliki berbagai kekayaan wisata, baik wisata alam, budaya, maupun kuliner. Kabupaten Gunungkidul merupakan salah satu daerah tujuan wisata di D.I.Y. yang banyak diminati wisatawan karena kekayaan objek dan daya tarik wisata alamnya. Sebagian besar wisata di Kabupaten ini adalah wisata pantai. Selain wisata pantai yang dimiliki Kabupaten Gunungkidul, saat ini, objek wisata alam yang juga menjadi daya tarik wisatawan adalah objek wisata goa. Faktor geografis yang ada di Gunungkidul menyebabkan banyak terbentuknya goa dan sungai bawah tanah. Objek wisata inilah yang sekarang sedang populer dan banyak menjadi pilihan pertama sebagai destinasi wisata kalangan wisatawan.

Objek wisata Goa Pindul merupakan salah satu tujuan wisata yang paling diminati saat ini. Muncul sebagai daerah tujuan wisata di tahun 2010, Objek wisata Goa Pindul bahkan menjadi daya tarik utama mengalahkan wisata pantai yang ada di Gunungkidul. Goa Pindul menawarkan paket wisata utama *cave tubing* yaitu kegiatan menyusuri sungai bawah tanah di sepanjang goa. Kegiatan *cave tubing* ini hanya dapat dijumpai di tiga negara di dunia, yaitu Meksiko, Selandia Baru, dan Indonesia. Di Indonesia, *cave tubing* sendiri hanya terdapat di Kabupaten Gunungkidul, yaitu Goa Pindul dan Kali Suci.

Berdasarkan berita dari media *online* [www.tribunnews.com](http://www.tribunnews.com), sejak 2012 Wisata Goa Pindul dikenal sebagai lokasi wisata di Yogyakarta yang patut dikunjungi. Pengunjung Goa Pindul makin melonjak di tahun 2012 hingga sekarang. Tepat pada hari pergantian tahun 2015 ke 2016 saja, pengunjung Goa Pindul mencapai 4.000 orang. Padahal, dulunya kawasan wisata di Desa Bejiharjo, Kabupaten Gunungkidul ini sepi pengunjung. Berkembangnya kawasan tersebut menjadi desa wisata didorong salah satunya oleh kerja keras Ketua Karang Taruna Goa Pindul Yudan Hermawan dan kerja samanya dengan program yang dilakukan oleh pemerintah maupun pihak swasta. Pemuda di desa tersebut dulunya hanya menggantungkan hidup pada pertanian. Yudan kemudian menggerakkan pemuda di desa untuk turut serta menghidupkan pariwisata Goa Pindul. Dari langkah ini, pemuda desa juga memperoleh penghasilan yang cukup untuk kelangsungan hidupnya.

Di sisi lain, kondisi masyarakat Desa Bejiharjo sebelum dijadikannya desa wisata sebagian besar menggantungkan hidupnya pada lahan pertanian. Pada tahun 2015 terjadi fenomena musim kemarau yang lebih panjang dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, kondisi hujan yang jarang sekali turun mengakibatkan lahan pertanian masyarakat gagal panen. Seiring berkembangnya wisata Goa Pindul dengan lebih kurang terdapat 60.000 wisatawan yang berkunjung pada tahun 2012, wisata ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi pemerintah maupun masyarakat Desa Bejiharjo. Studi ini membahas tentang bagaimana pengaruh kegiatan wisata Goa Pindul terhadap fenomena perubahan mata pencaharian yang dialami oleh masyarakat Desa Bejiharjo beserta bentuk perubahan dan faktor yang mempengaruhi perubahan mata pencaharian yang terjadi. Hal ini diharapkan dapat melihat sejauh mana pengaruh yang ditimbulkan wisata Goa Pindul terhadap perubahan mata pencaharian masyarakat yang dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat sesuai dengan tujuan utama pengembangan wisata tersebut.

## 2. DATA DAN METODE

### 2.1. Data

Objek yang diteliti dalam studi ini adalah masyarakat Desa Bejiharjo. Dalam mengidentifikasi pengaruh wisata terhadap perubahan mata pencaharian masyarakat, diperlukannya data tentang partisipasi masyarakat pada wisata Goa Pindul sehingga dapat terlihat seberapa besar pengaruh wisata yang berdampak kepada masyarakat. Jumlah penduduk Desa Bejiharjo pada tahun 2015 sebesar 14.308 jiwa. Perhitungan ukuran sampel ini dilakukan dengan teknik pengambilan sampling dan formula Notoatmodjo (2003). Ukuran sampel yang didapat, yaitu 100 sampel dalam lingkup Desa Bejiharjo. Ukuran ini diproporsionalkan pada setiap dusun yang ada di Desa Bejiharjo. Studi ini dilakukan dengan melihat perubahan yang terjadi dengan rentan waktu dari 2010 hingga 2015.

**Tabel 1.** Jumlah Sampel Per Dusun (Analisis, 2016)

No.	Desa	Jumlah Penduduk	Jumlah Sampel Per Dusun
1.	Bulu	1242	5
2.	Gelaran I	886	5
3.	Gelaran II	597	5
4.	Karanglor	455	5
5.	Grogol I	928	5
6.	Grogol II	1033	5
7.	Grogol III	781	5
8.	Grogol IV	977	5
9.	Grogol V	734	5
10.	Grogol VI	752	5
11.	Kulwo	486	5
12.	Sokoliman I	616	5
13.	Sokoliman II	694	5
14.	Banyubening I	423	5
15.	Banyubening II	509	5
16.	Karangmojo	755	5
17.	Ngringin	456	5
18.	Gunungbang	512	5

19.	Gunungsari	777	5
20.	Seropan	695	5
	<b>Total</b>	<b>14308</b>	<b>100</b>

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara kepada pengelola wisata yaitu pemerintahan desa, POKDARWIS yang menjadi pengelola teknis dalam wisata Goa Pindul, dan kuesioner kepada masyarakat yang menjadi objek penelitian ini dengan maksud untuk mengetahui partisipasi masyarakat pada wisata dan mengetahui perubahan mata pencaharian yang dialami masyarakat baik bentuk perubahannya maupun faktor dan alasan yang mempengaruhi perubahan.

## 2.2. Metode

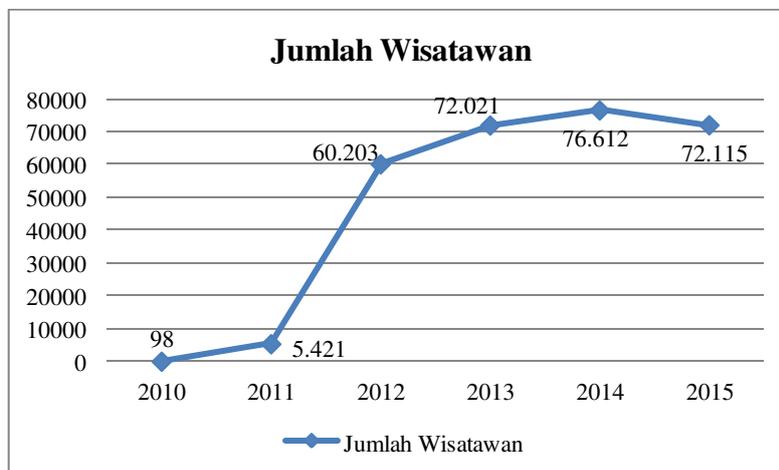
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan analisis statistik deskriptif untuk menganalisis data-data yang didapatkan dari hasil kuisisioner serta tambahan wawancara mendalam yang dilakukan pada informan kunci (*key informan*). Instrumen penelitian adalah suatu alat yang di gunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang di amati (Sugiyono, 2013; 148 ). Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah form kuisisioner dan wawancara, alat perekam, kamera, alat tulis, dan komputer.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Karakteristik Wisata Goa Pindul

Wisata Goa Pindul merupakan salah satu wisata unggulan bagi Kabupaten Gunungkidul khususnya bagi Desa Wisata Bejiharjo. Semakin berkembangnya wisata Goa Pindul, semakin meningkatnya wisatawan yang berdatangan, pengelolaan wisata pun perlu ditingkatkan. Berdasarkan wawancara dengan salah satu pengelola wisata Goa Pindul, tahun 2012 menjadi tahun awal dimana perkembangan Goa Pindul meningkat dengan pesat dengan total wisatawan hingga 60.000 wisatawan membuat pengelola cukup kewalahan melayani wisatawan yang datang.

**Gambar 1.** Jumlah Wisatawan Goa Pindul (POKDARWIS DEWA BEJO, 2016)



Berdasarkan data di atas terlihat peningkatan jumlah wisatawan yang cukup tinggi dari tahun 2011 ke tahun 2012. Berdasarkan wawancara, peningkatan yang cukup signifikan ini terjadi karena semakin populernya wisata Goa Pindul serta promosi yang cukup baik yang dilakukan pengelola. Dengan peningkatan jumlah wisatawan yang cukup tinggi pada tahun 2012 dan pengelola wisata cukup kewalahan dalam melayani wisatawan, maka sangat dibutuhkan banyak pekerja untuk membantu mengelola wisata Goa Pindul. Oleh karena itu Pokdarwis membuka lapangan pekerjaan terutama untuk masyarakat Desa Bejiharjo. Selain untuk membantu melayani wisatawan yang jumlahnya meningkat dengan pesat, alasan lain dibukanya banyak lapangan pekerjaan adalah untuk membantu peningkatan taraf hidup masyarakat Desa Bejiharjo. Subagya yang menjabat sebagai ketua Pokdarwis berpendapat "Wisata Goa Pindul ini milik masyarakat Desa Bejiharjo, jadi semua masyarakat harus merasakan hasil dari wisata ini."

Dalam pengelolaan wisata Goa Pindul ini tersedia banyak pekerjaan yang dapat dilakukan seperti pemandu wisata, penjaga/ penyedia ban, keamanan saat jam wisata dibuka, keamanan untuk jaga malam, jasa foto, seksi konsumsi, seksi kebersihan, *driver* pengantar ke lokasi atraksi wisata, petugas parkir, pedagang, jasa antar ke lokasi wisata Goa Pindul, serta pekerjaan yang ada di Wirawisata, Panca Wisata, dan Tunas Wisata Goa Pindul.

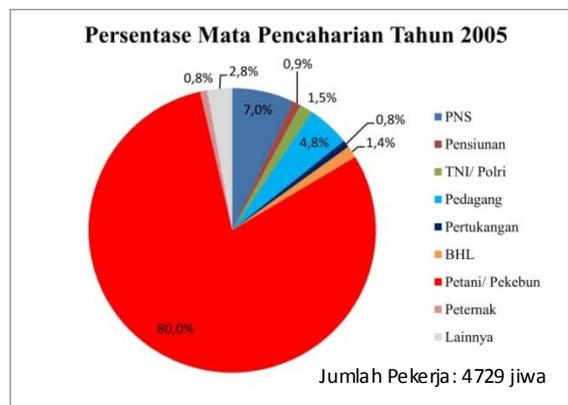
### 3.2. Karakteristik Masyarakat Bejiharjo

Karakteristik yang dianalisis oleh peneliti dalam penelitian ini menitik beratkan pada kondisi ekonomi masyarakat yang terdiri dari pekerjaan masyarakat, pendapatan masyarakat dan pengeluaran masyarakat yang dipengaruhi oleh kegiatan wisata Goa Pindul.

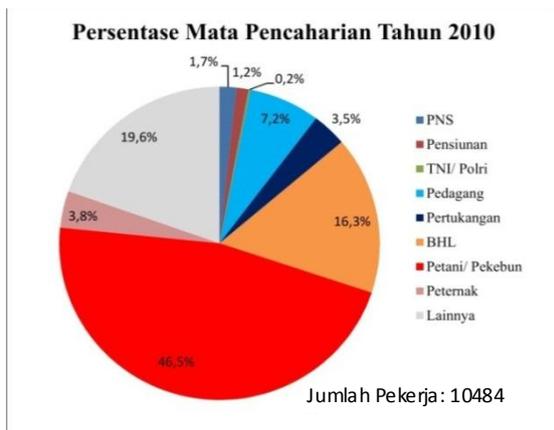
#### Pekerjaan Masyarakat

Petani dan pekebun merupakan pekerjaan yang paling banyak dilakukan masyarakat Desa Bejiharjo sejak dahulu. Lahan pertanian dan perkebunan yang masih cukup banyak yang menjadi alasan masyarakat menggantungkan hidupnya pada pertanian dan perkebunan. Seiring berjalannya waktu terdapat banyak perubahan dalam pekerjaan yang dilakukan masyarakat Desa Bejiharjo. Berikut adalah persentase fenomena perubahan yang terjadi.

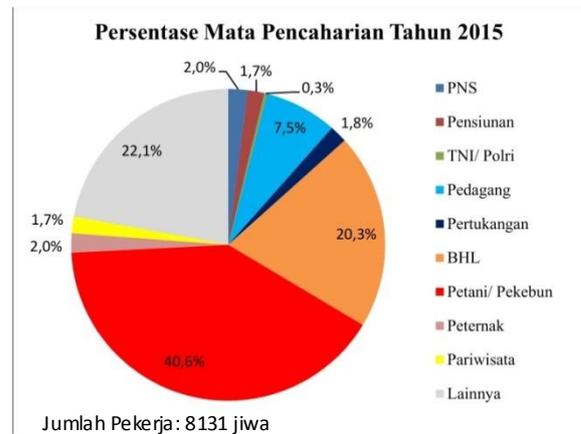
**Gambar 2.** Presentase Mata Pencaharian Masyarakat Tahun 2005 (BPS Bejiharjo, 2005)



**Gambar 3.** Presentase Mata Pencaharian Masyarakat Tahun 2010 (BPS Bejiharjo 2005)



**Gambar 4.** Presentase Mata Pencaharian Masyarakat Tahun 2015 (BPS Bejiharjo, 2015)



Berdasarkan data monografi Desa Bejiharjo tahun 2005 hingga 2015 di atas dapat dilihat fenomena perubahan mata pencaharian yang dialami oleh masyarakat. Perubahan yang sangat signifikan terjadi pada tahun 2005 ke tahun 2010. Perubahan yang terjadi adalah penurunan jumlah petani yang berjumlah 80% pada tahun 2005 menjadi 46,5% pada 2010 yang dikarenakan perubahan fungsi lahan yang terjadi akibat pembangunan yang mulai berkembang di Desa Bejiharjo. Pada tahun 2010 pun bertambah sangat pesatnya

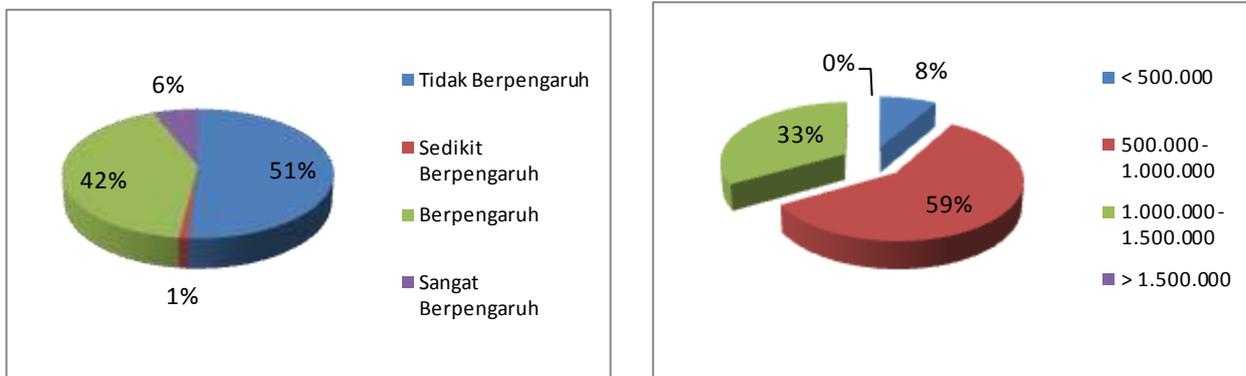
masyarakat yang bekerja menjadi buruh harian lepas yang dilakukan di desa sendiri maupun menjadi buruh di Kota Jogja.

Setelah diresmikannya wisata Goa Pindul, fenomena perubahan mata pencaharian pun terjadi namun tidak berubah secara signifikan seperti dari tahun 2005 ke tahun 2010. Perubahan pekerjaan yang terjadi setelah adanya wisata adalah menurunnya jumlah petani sejumlah 4,9%. Persentase masyarakat yang bekerja sebagai buruh harian lepas berdasarkan diagram di atas terlihat meningkat, namun sebenarnya jumlahnya adalah menurun. Jumlah masyarakat yang bekerja sebagai BHL pada tahun 2010 adalah 1714 jiwa dan pada tahun 2015 terjadi penurunan menjadi 1652 jiwa. Perubahan yang terjadi dikarenakan banyaknya lapangan pekerjaan baru yang ditimbulkan oleh wisata Goa Pindul baik pekerjaan teknis mengelola wisata maupun pekerjaan pendukung pariwisata seperti pedagang dan lain-lain.

Pendapatan Masyarakat

Pendapatan masyarakat menjadi salah satu aspek yang penting dalam memenuhi kebutuhan hidup masyarakat. Semakin tinggi pendapatan masyarakat semakin mudah pula masyarakat memenuhi kebutuhan hidup. Seiring perubahan mata pencaharian yang masyarakat yang dipengaruhi oleh wisata Goa Pindul, pendapatan mereka pun mengalami perubahan.

**Gambar 5(a).** Pengaruh Wisata terhadap Pendapatan Masyarakat dan **Gambar 5(b).** Nilai Peningkatan Pendapatan Masyarakat (Analisis, 2016)



Berdasarkan kuesioner yang telah dilakukan, terdapat perubahan yang terjadi pada pendapatan masyarakat yang dipengaruhi oleh wisata Goa Pindul dilihat dari grafik di atas, 51% responden berpendapat bahwa tidak ada perubahan pada pendapatan mereka yang dikarenakan mereka tidak bekerja pada sektor wisata maupun pendukung wisata. Responden yang merasa adanya cukup pengaruh yang ditimbulkan wisata terhadap pendapatan mereka berjumlah 42% dan responden yang merasakan sedikit pengaruh dan sangat berpengaruh berjumlah 1% dan 6%. Sedikit pengaruh dalam peningkatan pendapatan yang dialami masyarakat dikarenakan upah yang didapatkan dari pekerjaan di lokasi wisata tidak berbeda banyak dengan upah pekerjaan masyarakat sebelumnya. Nilai perubahan pendapatan yang dialami oleh masyarakat paling banyak dengan jumlah berkisar dari 500.000 Rupiah hingga 1 juta rupiah dengan 59% serta diikuti dengan 33% masyarakat mengalami peningkatan pendapatan berkisar 1 juta hingga 1,5 juta Rupiah. Hal tersebut dikarenakan upah yang diterima oleh masyarakat yang bekerja di lokasi wisata berkisar dari 500.000 Rupiah hingga 1,5 juta Rupiah. Nilai peningkatan pendapatan terakhir yang masyarakat mengalami peningkatan pendapatan sebesar kurang dari 500.000 Rupiah dengan persentase 8%.

**Tabel 2.** Persentase Perubahan Pendapatan Masyarakat (Analisis. 2016)

Sektor	Persentase
Pariwisata	81,3%
Perdagangan	10,4%
Jasa	8,3%

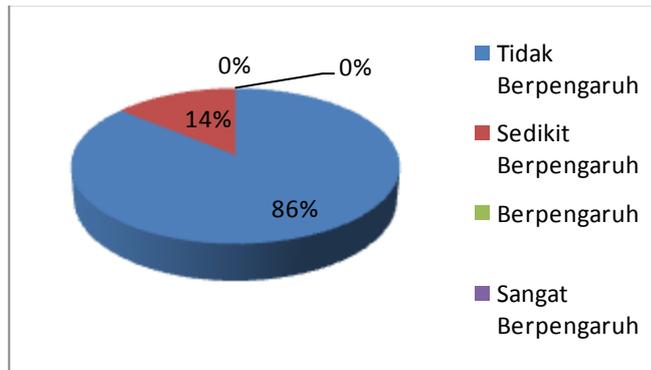
Perubahan pendapatan yang dialami masyarakat terjadi pada 3 sektor yaitu, pariwisata dengan persentase 81,3%, perdagangan dengan persentase 10,4% dan jasa sebesar 8,3%. Perubahan yang terjadi

pada pariwisata ini dilakukan sebagai pengelola teknis pariwisata, perdagangan dilakukan di lokasi wisata, serta jasa antar ke lokasi wisata.

Pengeluaran Masyarakat

Menurut teori konsumsi Keynes, besar kecilnya pengeluaran dipengaruhi oleh besar kecilnya pendapatan. Namun berdasarkan kuesioner yang telah dilakukan, masyarakat tidak banyak merasakan perubahan pengeluaran yang dipengaruhi oleh wisata Goa Pindul.

**Gambar 7.** Pengaruh Wisata Goa Pindul Terhadap Pengeluaran Masyarakat (Analisis, 2016)



Masyarakat berpendapat bahwa wisata Goa Pindul tidak berpengaruh banyak terhadap pengeluaran mereka. Berdasarkan kuesioner, hanya ada 14% responden yang berpendapat bahwa hanya ada sedikit pengaruh yang ditimbulkan wisata Goa Pindul yang masyarakat alami. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan meningkatnya pendapatan masyarakat yang didapatkan dari pekerjaan di lokasi wisata tidak terlalu berpengaruh kepada pengeluaran masyarakat.

3.3. Perubahan Mata Pencaharian

Goa Pindul merupakan salah satu wisata andalan Desa Bejiharjo yang juga membuka banyak lapangan pekerjaan khususnya untuk masyarakat Desa Bejiharjo itu sendiri. Berbagai jenis pekerjaan yang dapat dilakukan di wisata ini seperti pemandu wisata, penyedia alat pendukung wisata, pedagang, dan lain-lain. Sebagian besar pekerjaan masyarakat Desa Bejiharjo adalah sebagai petani sebelum diresmikannya Goa Pindul sebagai wisata. Namun masyarakat Desa Bejiharjo sebagian besar bekerja sebagai petani hanya dilakukan sekitar 2 atau 3 hari saja, selebihnya masyarakat pergi ke Kota Jogja untuk menjadi buruh serabutan untuk mencukupi kebutuhan hidup mereka.

**Gambar 8.** Perubahan Mata Pencaharian (Analisis, 2016)



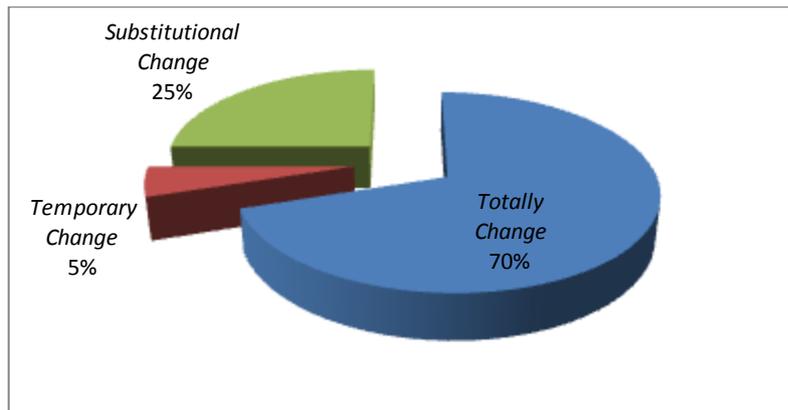
Berdasarkan kuisioner yang dilakukan peneliti kepada total 100 masyarakat Desa Bejiharjo mengenai perubahan mata pencaharian yang terjadi yang dipengaruhi oleh adanya wisata Goa Pindul, 44% dari total responden merasakan perubahan pekerjaan yang dialami baik ke bidang pariwisata, maupun ke bidang perdagangan yang mendukung berjalannya wisata Goa Pindul. Sedangkan 56% persen dari total responden tidak merasakan adanya perubahan pekerjaan yang dikarenakan oleh beberapa alasan, seperti pekerjaan yang ada saat ini sudah cukup memenuhi kebutuhan keluarga, alasan lain adalah karena tempat tinggal mereka jauh dari lokasi wisata.

### 3.4. Bentuk Perubahan Mata Pencaharian Masyarakat Desa Bejiharjo

Menurut Gunn, dkk. (1988) dalam Suzanne Wilson, dkk (2001) perubahan mata pencaharian memiliki 3 bentuk, yaitu pertama *Totally Changed* yang merupakan perubahan mata pencaharian utama dari masyarakat. Bentuk perubahan kedua adalah *Temporary Changed* merupakan perubahan mata pencaharian musiman atau pada event dan waktu tertentu masyarakat melakukan perubahan mata pencaharian. Dan terakhir adalah *Substitutional Changed*, yaitu perubahan yang menambahkan mata pencaharian yang menimbulkan masyarakat memiliki lebih dari satu pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan kehidupan masyarakat.

Semua bentuk perubahan terjadi pada Desa Bejiharjo yang dipengaruhi oleh wisata Goa Pindul. Sebagian besar masyarakat mengalami perubahan *Totally Changed* pada mata pencaharian mereka karena wisata Goa Pindul membutuhkan banyak pekerja tetap untuk mendukung berjalannya wisata. Sedangkan untuk *Temporary Changed* dan *Substitutional Changed* hanya dialami sebagian kecil dari masyarakat.

**Gambar 9.** Persentase Bentuk Perubahan Mata Pencaharian (Analisis, 2016)



**Tabel 3.** Karakteristik Perubahan Mata Pencaharian (Analisis, 2016)

Bentuk Perubahan	Pekerjaan Sebelum Ada Wisata	Pekerjaan Setelah Ada Wisata	Pendapatan	Tingkat Pendidikan
<b>Totally Change</b>	- Pedagang - Pengangguran - Serabutan - Wirausaha - Tukang Ojek	- Juru Parkir - Pemandu Wisata - Provider Wisata - Driver - Promosi Wisata - Jaga Ban - Juru Foto Wisata - Ticketing - Pedagang	- < 1 juta - 1 juta – 2,5 juta	SD, SMP, SMA
<b>Temporary Change</b>	- Pengangguran - Serabutan	- Jasa Antar ke Lokasi Wisata	< 1 juta	SMP, SMA
<b>Substitutional Change</b>	- IRT - Petani	- Seksi Konsumsi	- < 1 juta - 1 juta – 2,5 juta	SMP, SMA

Berdasarkan hasil analisis dalam diagram dan tabel di atas, perubahan pekerjaan yang terjadi pada masyarakat Desa Bejiharjo berdasarkan hasil kuisisioner adalah perubahan dengan bentuk *Totally Changed* berjumlah 70% dari total masyarakat yang merasakan perubahan. Masyarakat yang berubah mata pencaharian secara total ini terdiri dari masyarakat yang sebelumnya bekerja sebagai pedagang, pengangguran, serabutan, wirausaha dan tukang ojek. Pendapatan masyarakat yang mengalami bentuk perubahan *Totally Change* ini sebesar kurang dari 1 juta hingga 2,5 juta Rupiah dengan tingkat pendidikan yang dimiliki dari SD, SMP, dan SMA. Dengan perubahan total dalam pekerjaan ini masyarakat mendapatkan pekerjaan yang tetap dan penghasilan yang cukup sebagai pengelola wisata.

Sedangkan 5% masyarakat mengalami perubahan *Temporary Changed* yang terdiri dari jasa antar ke lokasi wisata dengan penghasilan kurang dari 1 juta Rupiah dan pendidikan terakhir SMP dan SMA. Masyarakat yang mengalami perubahan dengan bentuk ini sebelumnya memiliki pekerjaan sebagai serabutan, pengangguran dan, tukang ojek. Jasa antar ke lokasi wisata ini tidak termasuk ke dalam struktur organisasi Pokdarwis, mereka bekerja di sektor wisata namun tidak terikat dengan Pokdarwis dikarenakan pekerjaannya hanya pada waktu tertentu. Sisanya adalah *Substitutional Changed* dengan persentase 25% terdiri dari petani dan ibu rumah tangga dengan penghasilan dari kurang dari 1 juta Rupiah hingga 2,5 juta Rupiah dan tingkat pendidikan SMP dan SMA. Penambahan pekerjaan ini dialami oleh petani dan ibu rumah tangga karena mereka tidak dapat meninggalkan pekerjaan lama mereka, sebagai contoh masyarakat yang dahulu bekerja sebagai petani kemudian menambahkan pekerjaan pada sektor wisata tidak dapat meninggalkan pekerjaannya sebagai petani dikarenakan bertani yang dilakukan itu hasilnya untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga mereka.

### 3.5. Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Mata Pencaharian Masyarakat

Perubahan mata pencaharian yang dilakukan masyarakat ini terdiri dari beberapa alasan. Berdasarkan hasil kuisisioner yang telah dilakukan, terdapat beberapa alasan dasar dalam perubahan mata pencaharian masyarakat. Alasan-alasan ini dijadikan faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam melakukan perubahan mata pencaharian dalam meningkatkan kesejahteraan hidup mereka.

*Totally Change*, faktor yang mempengaruhi perubahan mata pencaharian utama masyarakat terdiri dari 6 alasan, sebagai berikut: (1) Penghasilan di wisata lebih banyak, (2) Pekerjaan lebih pasti, (3) Membantu perekonomian keluarga, (4) Lokasi wisata dekat dengan tempat tinggal, (5) Rasa memiliki wisata karena terletak di daerah sendiri, (6) Pekerjaannya mudah. *Temporary Change*, Perubahan mata pencaharian musiman yang dilakukan masyarakat ini memiliki satu faktor, yaitu pekerjaannya lebih pasti. Faktor ini dikemukakan oleh masyarakat yang sebelumnya bekerja sebagai buruh harian lepas dan pengangguran. *Substitutional Change*, faktor yang mempengaruhi penambahan pekerjaan yang dialami masyarakat ini terdiri dari 4 faktor, yaitu: (1) Penghasilan di wisata lebih banyak, (2) Pekerjaan lebih pasti, (3) Membantu perekonomian keluarga, (4) Lokasi pekerjaan dekat dengan tempat tinggal.

### 3.6. Pengaruh Wisata Goa Pindul Terhadap Perubahan Mata Pencaharian

Pengaruh yang ditimbulkan kepada perubahan mata pencaharian masyarakat berbanding lurus dengan peningkatan pendapatan masyarakat. Berdasarkan hasil analisis di atas terdapat 49% masyarakat merasakan pengaruh pada peningkatan pendapatan mereka yang dipengaruhi oleh wisata Goa Pindul yang terjadi pada 3 sektor, yaitu pariwisata dengan persentase 81,3%, perdagangan dengan persentase 10,4% dan jasa sebesar 8,3%. . Namun hal tersebut tidak terlalu berpengaruh kepada tingkat pengeluaran masyarakat. Dari hasil kuisisioner yang dilakukan, hanya 14% masyarakat yang merasakan adanya sedikit pengaruh terhadap tingkat pengeluaran mereka, sedangkan sisanya 86% tidak sama sekali merasakan pengaruh wisata Goa Pindul terhadap tingkat pengeluaran.

Pengaruh yang ditimbulkan wisata Goa Pindul tidak hanya dialami oleh masyarakat yang bekerja pada wisata saja, namun yang tidak bekerja di wisata pun mengalami sedikit pengaruh seperti pedagang yang berdagang pada jalur menuju lokasi wisata Goa Pindul yang mengalami sedikit peningkatan pada penghasilannya dikarenakan banyaknya wisatawan yang berdatangan. Pengaruh lain yang ditimbulkan bagi masyarakat Desa Bejiharjo adalah masuknya budaya serta pengetahuan yang didapatkan masyarakat dari wisatawan yang datang.

Pengaruh yang ditimbulkan memang cukup berdampak pada kehidupan masyarakat yang bekerja di lokasi wisata maupun yang bertempat tinggal di sekitar lokasi wisata, namun pengaruh ini belum cukup

berdampak bagi keseluruhan masyarakat Desa Bejiharjo dikarenakan berdasarkan data dari Pokdarwis pekerjaan yang disediakan hanya lebih kurang 140 pekerjaan. Jika dibandingkan dengan jumlah penduduk yang sudah cukup usia untuk bekerja di Desa Bejiharjo pada tahun 2015 yang berjumlah 11.308 jiwa, pekerjaan yang disediakan wisata Goa Pindul ini hanya dapat menampung 1,2% pekerja saja. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh yang ditimbulkan wisata Goa Pindul terhadap perubahan mata pencaharian yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Bejiharjo belum cukup memberikan hasil yang signifikan.

#### 4. KESIMPULAN

Wisata Goa Pindul memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Bejiharjo dengan membuka lapangan pekerjaan baru yang membuat masyarakat melakukan perubahan mata pencaharian. Dari hasil analisis yang telah dilakukan sebelum adanya wisata Goa Pindul masyarakat sebagian besar bekerja sebagai petani dan buruh harian lepas yang banyak dilakukan di Kota Jogja. Perubahan yang terjadi berdasarkan hasil analisis adalah berkurangnya jumlah petani dan buruh harian lepas yang berubah pekerjaan menjadi pekerja pada sektor wisata. Berdasarkan analisis, penurunan jumlah yang terjadi pada mata pencaharian petani sejumlah 4,9% dari total 4.880 jiwa. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemerintah desa dan pengelola wisata, banyak buruh harian lepas yang dahulu bekerja di Kota Jogja kembali ke Desa Bejiharjo untuk bekerja di wisata Goa Pindul. Jika dilihat dari jumlah pekerjaan yang disediakan oleh wisata Goa Pindul yang hanya berjumlah sekitar 140 pekerjaan kurang dapat memberikan dampak yang signifikan untuk peningkatan taraf kesejahteraan keseluruhan masyarakat Desa Bejiharjo.

Perubahan mata pencaharian masyarakat ini merubah ketergantungan masyarakat yang sebelum adanya Wisata Goa Pindul ini berketegantungan pada sektor pertanian berubah ke sektor pariwisata, namun status pekerjaan sebagian masyarakat tidak terlalu berubah, contohnya adalah buruh tani dan buruh harian lepas yang melakukan perubahan, status pekerjaannya tetap menjadi buruh, yaitu buruh jasa wisata namun hanya berubah salam bidang pekerjaan dan pendapatan saja. Hasil analisis menunjukkan pengaruh yang ditimbulkan kepada perubahan mata pencaharian masyarakat berbanding lurus dengan peningkatan pendapatan masyarakat. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa bentuk perubahan yang dialami masyarakat yang melakukan perubahan mata pencaharian ada 3 bentuk, yaitu *Totally Change*, *Temporary Change*, dan *Substitutional Change*.

*Totally Change*, bentuk *Totally Change* terjadi dengan jumlah persentase 70% dari total masyarakat yang merasakan perubahan. Masyarakat yang berubah mata pencaharian secara total ini terdiri dari masyarakat yang sebelumnya bekerja sebagai pedagang, pengangguran, serabutan, wirausaha dan tukang ojek menjadi pengelola wisata, seperti juru parkir, pemandu wisata, *provider* wisata, *driver*, promosi wisata, penjaga ban, juru foto wisata, *ticketing*, dan pedagang. Dengan perubahan total dalam pekerjaan ini masyarakat mendapatkan pekerjaan yang tetap dan penghasilan yang cukup sebagai pengelola wisata. *Temporary Change*, masyarakat mengalami perubahan mata pencaharian musiman dengan jumlah persentase 5% yang terdiri masyarakat yang sebelumnya bekerja sebagai buruh harian lepas atau serabutan dan pengangguran menjadi jasa antar ke lokasi wisata. Jasa antar ke lokasi wisata ini tidak termasuk ke dalam struktur organisasi Pokdarwis, mereka bekerja di sektor wisata namun tidak terikat dengan Pokdarwis dikarenakan pekerjaannya hanya pada waktu tertentu. *Substitutional Change*, bentuk perubahan ini terjadi pada 25% masyarakat yang terdiri dari petani dan ibu rumah tangga yang berubah pekerjaan menjadi seksi konsumsi. Penambahan pekerjaan yang dialami petani dan ibu rumah tangga ini dikarenakan mereka tidak dapat meninggalkan pekerjaan lama mereka, sebagai contoh masyarakat yang dahulu bekerja sebagai petani kemudian menambahkan pekerjaan pada sektor wisata tidak dapat meinggalkan pekerjaannya sebagai petani dikarenakan bertani yang dilakukan itu hasilnya untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga mereka.

Berdasarkan hasil analisis terdapat 49% masyarakat merasakan pengaruh pada peningkatan pendapatan mereka yang dipengaruhi oleh wisata Goa Pindul yang terjadi pada 3 sektor, yaitu pariwisata dengan persentase 81,3% yang dilakukan sebagai pengelola teknis wisata, perdagangan yang dilakukan di lokasi wisata dengan persentase 10,4% dan jasa antar ke lokasi wisata sebesar 8,3%. Namun hal tersebut tidak terlalu berpengaruh kepada tingkat pengeluaran masyarakat. Dari hasil kuesioner yang dilakukan, hanya 14% masyarakat yang merasakan adanya sedikit pengaruh terhadap tingkat pengeluaran mereka, sedangkan sisanya 86% tidak sama sekali merasakan pengaruh wisata Goa Pindul terhadap tingkat

pengeluaran yang menunjukkan teori konsumsi Keynes tidak berlaku pada masyarakat Desa Bejiharjo yang bekerja di lokasi Wisata Goa Pindul.

Perubahan mata pencaharian yang dialami masyarakat Desa bejiharjo ini memiliki 6 faktor berdasarkan pendapat masyarakat, sebagai berikut: (1) Penghasilan di wisata lebih banyak, (2) Pekerjaan lebih pasti, (3) Membantu perekonomian keluarga, (4) Lokasi wisata dengan tempat tinggal, (5) Rasa memiliki wisata karena terletak di daerah sendiri, (6) Pekerjaan mudah.

## 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih saya sampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam pembuatan kajian ini diantaranya:

1. Dosen Pembimbing Sariffuddin, MT selaku dosen pembimbing yang tanpa lelah mengarahkan dan membantu dalam penyusunan penelitian ini.
2. Dosen Penguji Ir. Nurini, MT yang telah memberikan banyak masukan untuk hasil yang lebih baik.
3. Kedua orang tua, saudara, serta kerabat di rumah yang telah memberikan bantuan moril dan spiritual dalam proses penyelesaian penelitian.
4. Rekan-rekan mahasiswa Perencanaan Wilayah dan Kota angkatan 2010 yang selalu kompak dalam kebersamaan.
5. Umi Nutriandini yang tidak pernah lelah mendorong dan menyadarkan saya untuk selalu beranjak dari kemalasan.
6. Sahabat saya dalam Kumpul Seru yang selalu mencela tapi tetap sayang.
7. Semua pihak yang telah membantu dan tidak dapat saya sebutkan satu per satu.

## 6. REFERENSI

- Gunn, C. A. (1988). *Tourism Planning*. New York: Taylor & Francis Group.
- Mason, P. (2003). *Tourism Impact, Planning and Management*. Oxford: Butterworth-Heinemann.
- Koentjaraningrat. (1984). *Kebudayaan Jawa*. Balai Pustaka.
- Permanasari, I. K. (2011). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Desa Wisata Dalam Usaha Peningkatan Kesejahteraan. *Universitas Indonesia, Jakarta*.
- Poemomo, A. (2012). Indikator Pembangunan Ekonomi. [Online] Available at: <http://poernomoagusto.blogspot.co.uk/2012/03/indikator-pembangunan-ekonomi.html>. Diakses pada tanggal 28 Oktober 2014.
- Sen, A. (1987). The standard of living.
- Soemarwoto, O. (1994). *Ekologi, lingkungan hidup, dan pembangunan*. Djambatan.
- Danim, S. (1995). *Transformasi sumber daya manusia: analisis fungsi pendidikan, dinamika prilaku dan kesejahteraan manusia Indonesia masa depan*. Bumi Aksara.
- Sugiyono, M. P. K. (2008). kualitatif dan R&D. *Bandung: Alfabeta, 124*.
- Suwantoro, G. (1997). Dasar-dasar pariwisata. *Yogyakarta [ID]: Andi, 108*.
- Wahab, S. (1976). Manajemen kepariwisataan.
- Warpani, S. P., & Warpani, I. P. (2007). *Pariwisata dalam tata ruang wilayah*. Penerbit ITB.